

Pengembangan Kompetensi SDM Pelaku UMKM Berbasis Pelatihan Kewirausahaan

Tri Mulyani Kartini¹, Suhendra², Sinta Sundari Heriyanti³, Rissa Hanny⁴, Risma Rahayu⁵

^{1,2,3,5} Universitas Pelita Bangsa, ⁴ Universitas Pamulang

*Corresponding author

E-mail: trimulyani_kartini@pelitabangsa.ac.id¹, suhendra@pelitabangsa.ac.id²,
sinta_heriyanti@pelitabangsa.ac.id³, dosen01032@unpam.ac.id⁴,
rahayur93@mhs.pelitanbangsa.ac.id⁵

Article History:

Received: August, 2026

Revised: August, 2026

Accepted: August, 2026

Abstract: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, namun masih menghadapi berbagai kendala terutama pada aspek kualitas sumber daya manusia (SDM). Keterbatasan dalam pengetahuan kewirausahaan, pengelolaan usaha, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi hambatan dalam pengembangan usaha UMKM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi SDM pelaku UMKM melalui pelatihan kewirausahaan berbasis Human Resource Development Program. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kewirausahaan, keterampilan pemasaran digital, kemampuan inovasi produk, serta penerapan manajemen usaha yang lebih baik pada mitra. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dan berpotensi untuk direplikasi sebagai model pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Keywords:

UMKM, Pengembangan SDM, Pelatihan Kewirausahaan, Pemberdayaan Masyarakat, Pemasaran Digital

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Keberadaan UMKM juga menjadi penopang ketahanan ekonomi masyarakat, terutama dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi (Mahpuz et al., 2021). Namun demikian, keberlanjutan dan perkembangan UMKM sangat

bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mengelola usaha tersebut. Tanpa SDM yang kompeten, UMKM akan sulit berkembang dan bersaing di tengah dinamika pasar yang terus berubah (Barsah et al., 2024).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam kompetensi kewirausahaan. Keterbatasan tersebut meliputi kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital. Banyak pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara konvensional tanpa perencanaan bisnis yang matang. Hal ini berdampak pada rendahnya produktivitas usaha dan terbatasnya kemampuan untuk memperluas pasar. Selain itu, kurangnya akses terhadap pelatihan yang aplikatif dan berkelanjutan juga menjadi kendala dalam peningkatan kapasitas pelaku UMKM (Aulia & Rizki, n.d.).

Di era digital saat ini, kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Platform digital seperti media sosial dan marketplace memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk. Namun, peluang ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan digital (Kamsidik et al., 2024; Rachmawati et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kompetensi SDM pelaku UMKM melalui pelatihan kewirausahaan yang praktis dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Program Pengembangan Kompetensi SDM Pelaku UMKM berbasis pelatihan kewirausahaan (Human Resource Development Program) hadir sebagai solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Program ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan berbasis kebutuhan mitra, sehingga pelaku UMKM dapat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dengan adanya program ini, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan kapasitas diri, mengembangkan usaha secara berkelanjutan, serta berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian masyarakat sekitar (Mahpuz et al., 2021; Yuniarti et al., 2023).

Permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM meliputi rendahnya kompetensi kewirausahaan, terutama dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital, serta minimnya akses terhadap pelatihan yang aplikatif dan berkelanjutan. Selain itu, pelaku UMKM juga belum memiliki

kemampuan yang memadai dalam menyusun perencanaan bisnis dan mengembangkan inovasi produk, sehingga usaha yang dijalankan cenderung stagnan dan sulit berkembang. Permasalahan ini menunjukkan perlunya program pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kapasitas SDM pelaku UMKM secara sistematis dan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha, memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, serta mengembangkan inovasi produk. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendorong kemandirian dan keberlanjutan usaha mitra sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Metode

Metode pelaksanaan dalam Program Pengembangan Kompetensi SDM Pelaku UMKM berbasis pelatihan kewirausahaan (Human Resource Development Program) dirancang dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang partisipatif, aplikatif, dan berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan.

A. Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra secara lebih mendalam. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pelaku UMKM, serta koordinasi dengan pihak terkait seperti perangkat desa atau komunitas usaha. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pelatihan, modul pembelajaran, serta perencanaan jadwal kegiatan. Hasil dari tahap ini adalah pemetaan kebutuhan kompetensi mitra yang akan menjadi dasar dalam pelaksanaan program.

B. Sosialisasi Program

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program kepada mitra sekaligus membangun komitmen dan partisipasi aktif dari pelaku UMKM. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan langsung yang menjelaskan tujuan, manfaat, serta rangkaian kegiatan program. Pada tahap ini juga dilakukan penyelarasan harapan antara tim pelaksana dan mitra agar program dapat berjalan secara efektif dan tepat

sasaran.

C. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan mitra. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta praktik langsung. Materi pelatihan mencakup:

1. Manajemen usaha (perencanaan bisnis dan pengelolaan keuangan sederhana)
2. Pemasaran digital (pemanfaatan media sosial dan marketplace)
3. Inovasi produk dan pengemasan (branding dan peningkatan nilai jual)

Pendekatan pembelajaran bersifat learning by doing, sehingga peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga langsung mempraktikkan keterampilan yang diperoleh. Selain itu, pelatihan dilaksanakan secara bertahap agar peserta dapat menyerap materi dengan optimal.

D. Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif kepada mitra untuk memastikan implementasi hasil pelatihan dalam kegiatan usaha. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung, konsultasi, serta monitoring perkembangan usaha mitra. Pada tahap ini, tim pelaksana membantu mitra dalam mengatasi kendala yang dihadapi, seperti penyusunan strategi pemasaran, penggunaan platform digital, serta pengelolaan keuangan usaha. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan keberlanjutan program.

E. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program serta tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program, menggunakan indikator seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan dalam pengelolaan usaha mitra. Metode evaluasi meliputi kuesioner, wawancara, serta observasi langsung terhadap perkembangan usaha peserta.

F. Keberlanjutan

Untuk menjaga keberlanjutan program, dilakukan upaya pembentukan jejaring antar pelaku UMKM serta penguatan komunitas usaha. Selain itu, mitra

didorong untuk terus mengembangkan usaha secara mandiri dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Tim pelaksana juga memberikan rekomendasi pengembangan lanjutan serta membuka peluang kolaborasi dengan pihak lain, seperti instansi pemerintah atau platform digital.

Hasil

Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi SDM Pelaku UMKM berbasis pelatihan kewirausahaan (Human Resource Development Program) telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kewirausahaan. Hasil pelaksanaan program dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Peningkatan Pengetahuan Kewirausahaan

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman terkait konsep dasar kewirausahaan, khususnya dalam hal manajemen usaha dan perencanaan bisnis. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar mitra belum memiliki perencanaan usaha yang sistematis dan masih menjalankan usaha secara konvensional. Namun, setelah diberikan pelatihan, mitra mulai memahami pentingnya perencanaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, serta strategi pengembangan bisnis. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun rencana usaha sederhana yang lebih terstruktur.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

B. Peningkatan Keterampilan Pemasaran Digital

Program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan mitra dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM belum memanfaatkan media sosial dan marketplace secara optimal. Setelah mengikuti pelatihan, mitra mulai mampu membuat akun bisnis, mengunggah konten produk yang lebih menarik, serta memahami dasar-dasar promosi digital. Beberapa mitra bahkan telah mulai melakukan penjualan melalui platform digital, yang berdampak pada peningkatan jangkauan pasar dan potensi penjualan.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

C. Pengembangan Inovasi Produk dan Branding

Dalam aspek inovasi produk, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan kreativitas dalam mengembangkan produk serta memperbaiki kemasan (packaging). Sebelumnya, produk yang dihasilkan cenderung memiliki tampilan yang sederhana dan kurang menarik. Setelah diberikan pelatihan, mitra mulai melakukan inovasi pada desain kemasan, penggunaan label produk, serta penambahan identitas merek (branding). Perubahan ini memberikan nilai tambah pada produk sehingga lebih kompetitif di pasaran.



Gambar 4. Produk UMKM

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

D. Implementasi Manajemen Usaha yang Lebih Baik

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan membantu mitra dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Mitra mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas. Selain itu, mitra juga mulai menerapkan strategi pengelolaan usaha yang lebih terarah, seperti pengaturan stok dan penentuan harga produk. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku usaha ke arah yang lebih profesional.

E. Peningkatan Motivasi dan Sikap Kewirausahaan

Selain aspek teknis, program ini juga memberikan dampak pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri pelaku UMKM. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, mitra menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha dan berani mencoba inovasi baru. Sikap kewirausahaan seperti kreativitas, kemandirian, dan keberanian mengambil risiko mulai terlihat pada sebagian besar peserta. Hal ini menjadi modal penting dalam keberlanjutan usaha ke depan.

F. Evaluasi Keberhasilan Program

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, program ini dinilai berhasil dalam meningkatkan kompetensi SDM pelaku UMKM. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan praktik usaha mitra setelah mengikuti program. Selain itu, tingkat partisipasi mitra yang tinggi selama kegiatan juga menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan mereka. Meskipun demikian, masih

diperlukan pendampingan lanjutan agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi SDM Pelaku UMKM berbasis pelatihan kewirausahaan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan pelaku UMKM. Peningkatan ini sejalan dengan konsep pengembangan sumber daya manusia yang menekankan pentingnya pelatihan sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas individu dalam menjalankan aktivitas ekonomi secara lebih produktif. Menurut penelitian (Hasan et al., 2021; Muin, 2021), salah satu kendala utama UMKM di Indonesia adalah rendahnya kualitas SDM, khususnya dalam hal manajemen usaha dan penguasaan teknologi (Cahyono & Suarantalla, 2024). Hasil program ini memperkuat temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan yang terstruktur dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Peningkatan pengetahuan kewirausahaan yang ditunjukkan oleh mitra setelah mengikuti pelatihan juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Šlogar et al., 2023), yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk kemampuan individu dalam mengenali peluang, mengelola risiko, serta mengembangkan usaha. Dalam konteks program ini, pelaku UMKM yang sebelumnya belum memiliki perencanaan usaha yang jelas, mulai mampu menyusun rencana bisnis sederhana dan memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang aplikatif dan berbasis kebutuhan mampu meningkatkan kapasitas kognitif pelaku usaha secara efektif.

Selain itu, peningkatan keterampilan pemasaran digital yang dialami oleh mitra juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya digitalisasi bagi UMKM. Menurut penelitian oleh (Manap et al., 2024), pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran dapat meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar UMKM. Hasil program ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan, pelaku UMKM mulai mampu memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan produk mereka. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang berfokus pada keterampilan praktis dapat mendorong adopsi teknologi secara lebih cepat di kalangan pelaku UMKM.

Dalam aspek inovasi produk dan branding, hasil program ini juga mendukung

temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inovasi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing usaha. Menurut (Kotler & Keller, 2016), diferensiasi produk melalui inovasi dan branding dapat meningkatkan nilai tambah dan daya tarik produk di pasar. Perubahan yang terjadi pada mitra, seperti perbaikan kemasan dan penambahan identitas merek, menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai memahami pentingnya aspek visual dan identitas produk dalam menarik minat konsumen. Hal ini menjadi indikator bahwa program pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi.

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan juga terbukti berperan penting dalam memastikan keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Azzahro et al., 2024), yang menyatakan bahwa program pelatihan akan lebih efektif apabila disertai dengan pendampingan berkelanjutan. Dalam program ini, pendampingan membantu mitra dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh, sehingga terjadi perubahan nyata dalam praktik usaha. Tanpa adanya pendampingan, pelatihan cenderung hanya memberikan dampak jangka pendek dan kurang berkelanjutan.

Peningkatan motivasi dan sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh mitra juga sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian individu. Menurut (Saepulrohman et al., 2023), pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keterampilan, tetapi juga perubahan sikap dan kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan. Dalam program ini, pelaku UMKM menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha dan berani mencoba inovasi baru, yang menunjukkan bahwa program telah berhasil memberikan dampak psikologis yang positif.

Kesimpulan

Program Pengembangan Kompetensi SDM Pelaku UMKM berbasis pelatihan kewirausahaan (Human Resource Development Program) yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kewirausahaan. Melalui pendekatan pelatihan yang aplikatif dan pendampingan berkelanjutan, mitra mampu memahami manajemen usaha secara lebih sistematis, memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, serta mengembangkan inovasi produk dan branding. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya secara mandiri. Program pemberdayaan

ini terbukti efektif sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM dan berpotensi untuk direplikasi guna mendorong keberlanjutan serta daya saing usaha di tingkat yang lebih luas.

Daftar Referensi

- Aulia, Y. R., & Rizki, N. (n.d.). MENUJU UMKM BERKELANJUTAN: INTEGRASI DIGITALISASI AKUNTANSI, KOMPETENSI SDM, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN: TOWARDS SUSTAINABLE MSMEs: INTEGRATING ACCOUNTING DIGITALIZATION, HUMAN RESOURCE COMPETENCE, AND FINANCIAL MANAGEMENT. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 6(2), 417–431.
- Azzahro, R. D., Khasanah, M., Awalia, R. U., Rohman, A. N., & Setyaningsih, W. (2024). Pelatihan pemanfaatan digital marketing: solusi alternatif pengembangan UMKM Dusun Puringan Desa Sidomulyo Magelang. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(1), 81–91.
- Barsah, A., Salami, M. M., & Sutoro, M. (2024). Meningkatkan Kualitas SDM UMKM Desa Cicalengka, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang Melalui Pelatihan Manajemen Kinerja dan Produktivitas. *AMANA MENGABDI*, 1(2), 188–192.
- Cahyono, T. D., & Suarantalla, R. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Literasi digital dan Finansial Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 804–813.
- Hasan, M., Noercahyo, A., Rani, A. E., Salshabilla, N. A., & Izzati, S. N. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 125–138. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p125-138>
- Kamsidik, K., Eka, P. D., & Ilham, N. (2024). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan UMKM di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Melalui Pelatihan Manajemen SDM. *AMANA MENGABDI*, 1(2), 182–187.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *A framework for marketing management*. Pearson Boston, MA.
- Mahpuz, M., Bahtiar, H., Fathurahman, F., & Nur, A. M. (2021). Pelatihan pembinaan UMKM berbasis Teknologi Informasi untuk meningkatkan SDM pelaku UMKM. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 212–219.

- Manap, A., Idris, N., Buana, L. S. A., Sekianti, A., Saefullah, A., Sasmiyati, R. Y., Edy, N., Yusnindar, Y., & Pujiningsih, D. (2024). WORKSHOP PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA PADA PRAKERJA SMK BIFOR DAN UMKM DI KOTA BOGOR. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3042–3046.
- Muin, S. A. (2021). *Kinerja Usaha Pelaku UMKM Etnis Bugis Makassar: Suatu Tinjauan Kemampuan Usaha, Budaya Berusaha, Modal Sosial dan Kewirausahaan*. Penerbit Adab.
- Rachmawati, D. W., Khasanah, U., Benned, M., & Susanto, Y. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sdm Di Era Digital Pada Umkm Binaan Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 242–247.
- Saepulrohman, A., Martha, L. P., Adriansyah, P. N. A., & Heliawati, L. (2023). Pendampingan UMKM Penjahit Berbasis Teknologi Digital dalam Perspektif Industri Kreatif di Bogor Utara. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 14–22.
- Šlogar, H., Morić Milovanović, B., & Hrvatin, S. (2023). Does the Relationship between Entrepreneurial Orientation and Subjective Financial Firm Performance Have an Inverted U-Shape? Evidence from Southeast European SMEs. *Administrative Sciences*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/admsci13020026>
- Yuniarti, A., Nurwana, A., & Jamaluddin, A. (2023). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PELAKU UMKM DI KELURAHAN PAMMANA KABUPATEN WAJO. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 34–40.